

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*) tentang Tour de Singkarak di Kabupaten Kerinci. Menurut Fraenkel et al., (2009) penelitian kualitatif adalah menekankan pada deskripsi holistik yang lebih besar dan mendeskripsikan secara rinci semua yang terjadi dalam aktivitas. Senada dengan hal tersebut, Edwards & Skinner, (2009) mengemukakan bahwa jenis penelitian kualitatif menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau menggunakan metode kuantifikasi. Creswell (2012) menyatakan karakteristik utama penelitian kualitatif, adalah mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pemahaman rinci tentang fenomena sentral, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik analisis data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif termasuk dalam *naturalistic inquiry*, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya yang sarat oleh muatan naturalistik (Abduussamad, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode kualitatif menekankan pada kajian interpretasi data yang dilakukan secara mendalam dan berfokus pada makna, serta penelitian bersifat naturalistik dan peneliti merupakan instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif yang kadang disertai dengan gambar, desain penelitian bersifat fleksibel dan subjek penelitian bersifat *non random* (*purposive*) dan *setting* penelitian bersifat alamiah atau natural (Suwarsono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*cases study*). Studi kasus adalah penyelidikan yang berfokus pada mendeskripsikan, memahami, memprediksi, individu (Woodside, 2010). Sementara itu (Yin, 2014) mengemukakan bahwa studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program,

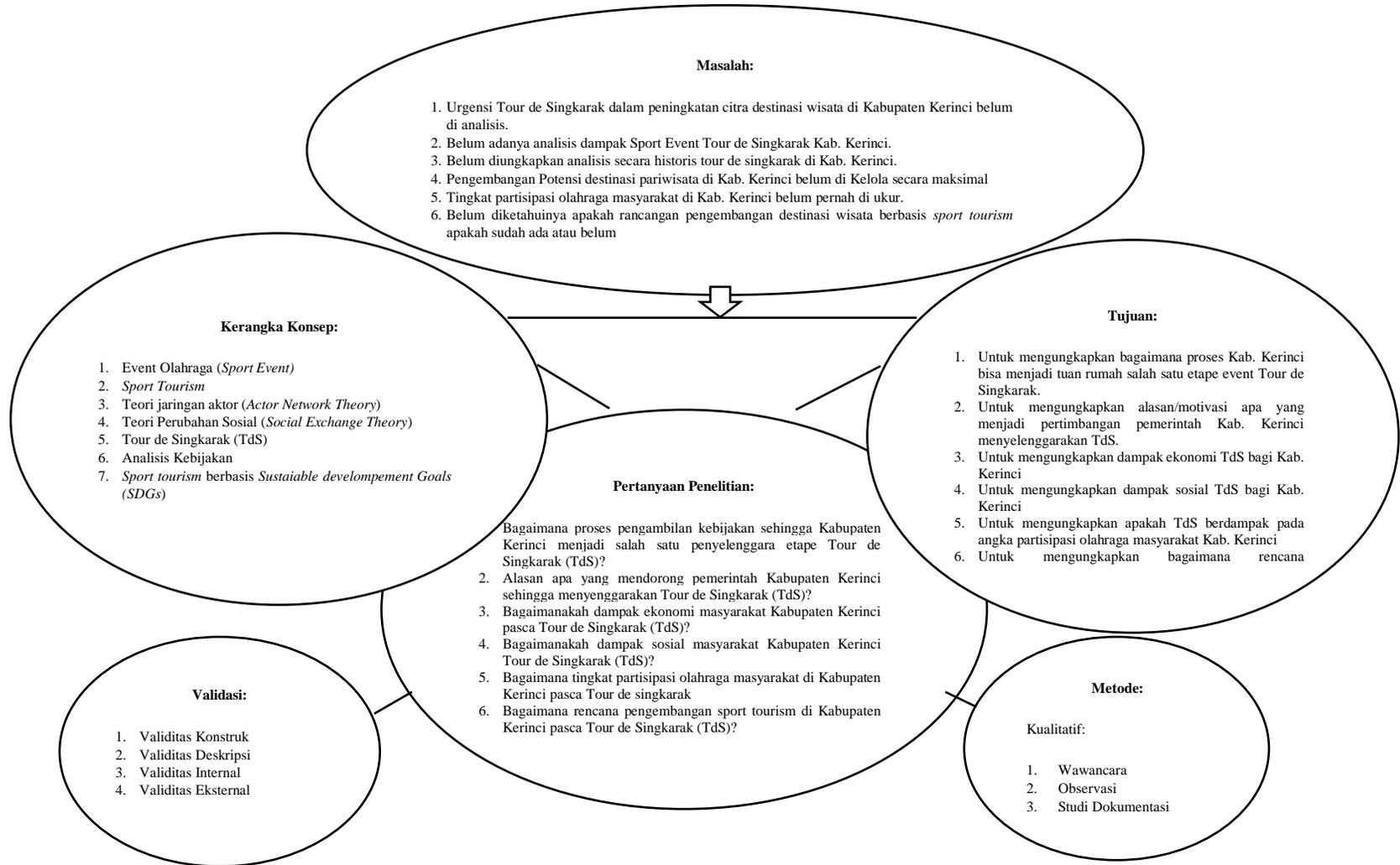
peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, lembaga, organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan suatu penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu peristiwa yang menjadi objek dengan maksud untuk menggali informasi dan memperoleh pengetahuan secara mendalam terhadap peristiwa tersebut. Karakteristik dalam studi kasus adalah pertanyaan bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji (Yin, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, *event* Tour de Singkarak (TdS) menjadi peristiwa utama yang akan dikaji, karena di Kabupaten Kerinci TdS merupakan satu-satunya *event sport tourism* yang ada dan belum pernah dilakukan pengkajian dampak TdS terhadap perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat di Kabupaten Kerinci. *Sport event* Tour de Singkarak (TdS) sekarang ini akan dikaji secara mendalam mulai dari prosesnya hingga pada dampaknya, sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif dan penuh makna. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana proses terjadinya TdS di Kabupaten Kerinci, mengapa Kabupaten Kerinci ingin menjadi bagian dari TdS, bagaimana dampak TdS terhadap sektor ekonomi dan sosial masyarakat Kabupaten Kerinci, serta bagaimana rencana pengembangan *sport tourism* di Kabupaten Kerinci setelah *event* TdS.

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang akan dikaji di atas, maka peneliti meyakini bahwa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, maka permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan dapat diperoleh jawabannya secara komprehensif dan betul-betul mendalam. Dasar pertimbangannya adalah penelitian ini akan mengungkapkan satu peristiwa TdS secara mendalam. Dengan kualitatif diperoleh jawaban yang kontekstual dan empiris dari pandangan informan, dan dengan studi kasus dapat mengurai hasil yang betul-betul mendalam dan fokus terhadap satu konteks peristiwa.

Berikut ini, disajikan *blueprint* penelitian Analisis Dampak Kebijakan *Sport Event* Tour de Singkarak (TdS) di Kabupaten Kerinci:



Gambar 13: *Blueprint* penelitian analisis dampak kebijakan *sport event* “Tour de Singkarak”

### 3.2 Informan Penelitian dan Tempat Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan individu maupun pihak yang secara langsung terlibat dalam pengambilan kebijakan Tour de Singkarak (TdS) 2019 di Kerinci. *key informant* ditentukan melalui teknik penentuan informan untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Selain dari pemahaman, hal lain yang dijadikan acuan adalah keterlibatan dan pengalaman para informan.

Informan merupakan suatu istilah yang merujuk pada individu yang dijadikan narasumber untuk menjawab permasalahan dan pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan dapat berkembang dan bertambah sesuai dengan informasi apa yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Berbeda dengan pengembangan informan kunci (*key informant*) yang relatif terbatas dibandingkan informan yang bersifat umum. *Key informant* adalah individu ataupun pihak yang memberikan informasi berdasarkan jabatan serta tugas pokok dan fungsi yang dimilikinya. Kedudukan *key informant* dalam suatu penelitian kualitatif sangat penting untuk mendapatkan informasi secara dan komprehensif. Hal ini merujuk status dan peran informan kunci yang diwawancarai, mereka dianggap berkompeten sehingga dapat memberikan berbagai informasi yang dapat menjawab persoalan yang menjadi pokok bahasan penelitian.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan individu atau pihak yang memiliki pandangan, pemikiran yang objektif yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diungkapkan penelitian. Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari berbagai perwakilan, di antaranya yaitu: pengambil kebijakan, pelaksana kebijakan, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat di Kabupaten Kerinci yang relevan dengan topik penelitian Tour de Singkarak (TdS) tahun 2019. Informan penelitian didapatkan dengan metode *qualitative snowball sampling*, yang mana informan pertama dapat merekomendasikan individu lain untuk dapat dijadikan informan berikutnya (Creswell, 2009). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pengambilan informan *snowball* dilakukan berasal dari jumlah kecil, selanjutnya menjadi besar.

### 3.2.1 Karakteristik Informan

Secara khusus kriteria karakteristik informan yang terlibat dalam penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Pengambil Kebijakan adalah orang atau pihak terkait dengan proses pengambilan kebijakan pada saat Tour de Singkarak (TdS) tahun 2019.
2. Pelaksana Kebijakan adalah unsur-unsur yang ditunjuk untuk melaksanakan kebijakan *event* Tour de Singkarak (TdS) tahun 2019 di Kabupaten Kerinci.
3. Pelaku usaha adalah unsur yang mewakili pelaku usaha, menjelaskan dampak Tour de Singkarak (TdS) dari segi ekonomi bidang Cafe dan Perhotelan.
4. Tokoh masyarakat merupakan keterwakilan representasi profesi masyarakat Kerinci untuk menjelaskan dampak sosial Tour de Singkarak (TdS).

Karakteristik dan kodefikasi informan penelitian, dijelaskan tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Kodefikasi dan Karakteristik Informan Penelitian**

No	Inisial	Jabatan	Kodefikasi	Kategori
1.	AR	Bupati	A1	Pengambil Kebijakan
2.	ARD	Kadis Parbudpora	A2	
3.	JS	Kadis Budpar	A3	
4.	BE	Wk. DPRD	A4	
5.	AAP	Bappeda	A5	
6.	HA	Ka. Pelaksana	B1	Pelaksana Kebijakan
7.	SH	Kabid. Perencanaan	B2	
8.	HS	Kabid. Pemasaran	B3	
9.	FH	Pelaku Usaha	C1	Pelaku Usaha
10.	NT	Pelaku Usaha	C2	
11.	EV	Sekcam	D1	Tokoh Masyarakat
12.	ARDY	Ka. BPS	D2	
13.	RV	Ka. Pemuda	D3	
14.	AW	PNS	D4	
15.	LT	Tokoh Olahraga	D5	

Keterangan:

A1-A5 : Pengambil Kebijakan

B1-B3 : Pelaksana Kebijakan

C1-C2 : Pelaku Usaha

D1-D5 : Tokoh Masyarakat

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kerinci. Pemilihan lokus ini karena Kabupaten Kerinci merupakan tempat peristiwa Tour de Singkarak yang menjadi kajian penelitian, artinya lokasi penelitian dan tempat kejadian peristiwa itu sama, yang dapat memudahkan peneliti melakukan pengamatan, observasi, dan wawancara tokoh terkait dengan TdS. Lokasi wawancara bertempat di Kantor Bupati Kabupaten Kerinci, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kerinci, Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kerinci, dan Kantor Bappeda Kabupaten Kerinci.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau *tools* yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena dan pengamatan sosial dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti (*human instrument*). Instrumen lainnya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi merupakan alat untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengkonstruksi seperangkat pedoman yang digunakan dalam wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti menginterpretasikan dan menjelaskan secara tekstual temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur, lembar observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak memperhatikan proses daripada hasil, artinya bagian penting dari penelitian kualitatif adalah memahami makna suatu peristiwa atau berbagai interaksi dalam situasi yang dapat diterima. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan bukanlah angket atau tes, melainkan peneliti.

Rancangan kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rancangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.

No	Rumusan Masalah	Sub Masalah	Grand Theory	Indikator	Aspek yang diamati	Sumber Data	Instrumen
1.	Bagaimana proses pengambilan kebijakan sehingga Kab. Kerinci menjadi salah satu penyelenggara etape Tour de Singkarak (TdS).	Event Tour de Singkarak (TdS) di Kabupaten Kerinci	<i>Actor Network Theory (ANT)</i> (Bruno Latour, 2005)	<p><b>Aktor</b> (Individu)</p> <hr/> <p><b>Jaringan</b> (Kelompok, hubungan antar individu atau objek)</p> <hr/> <p><b>Aksi</b> (Pola Komunikasi, Pergerakan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa yang mempunyai ide membawa Tour de Singkarak ke Kabupaten Kerinci.</li> <li>2. Apa alasan membawa Tour de Singkarak ke Kabupaten Kerinci</li> <li>3. Siapa saja yang terlibat dalam membawa <i>event</i> tour de Singkarak ke Kabupaten Kerinci (individu, organisasi)</li> <li>4. Berapa lama proses komunikasi interelasi untuk membawa <i>event</i> Tour de Singkarak ke Kab. Kerinci (Mulai tahun berapa)</li> <li>5. Komunikasi dengan siapa saja terkait dengan <i>event</i> Tour de Singkarak.</li> </ol>	Bupati Kerinci, Kadispora, Stake holder yang terlibat, Dokumen-Dokumen Tour de Singkarak	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
2.	Motivasi apa yang mendorong Pemerintah Kab. Kerinci Sehingga Menyenggarakan	Motivasi menyelenggarakan Event Tour de Singkarak di Kabupaten Kerinci	<i>Motivation Theory</i> (Maslow, 1994)	<b>Internal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor motivasi internal menyelenggarakan <i>event</i> Tour de Singkarak di Kabupaten Kerinci.</li> </ol>	Bupati Kerinci, Wakil Bupati	Pedoman wawancara

	Tour de Singkarak (TdS).			<b>Eksternal</b>	2. Faktor motivasi eksternal menyelenggarakan <i>event</i> Tour de Singkarak di Kabupaten Kerinci	Kerinci, Kadispora	
3.	Bagaimanakah dampak ekonomi <i>event</i> Tour de Singkarak (TdS) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kab Kerinci.	Dampak ekonomi Tour de Singkarak	<i>Sport Event Tourism Theory</i> (Hinch,2001, Girginov 2008, Preuss 2015)	<b>Data Ekonomi Dari BPS</b>	1. Apakah TdS memberikan dampak ekonomi bagi Kabupaten Kerinci 2. Biaya yang dikeluarkan untuk Tour de Singkarak 3. Apakah Tour de Singkarak memberikan dampak ekonomi masyarakat Kab. Kerinci 4. Apakah Tour de Singkarak meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kerinci.	Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, Bappeda, Dispora Kabupaten Kerinci, Dinas Pendapatan Daerah, Masyarakat/org anisasi olahraga,	Pedoman wawancara, dan studi dokumentasi
				<b>Kunjungan Wisatawan</b>			
4a.	Bagaimanakah dampak sosial <i>event</i> Tour de Singkarak terhadap sosial masyarakat Kab. Kerinci	Dampak Sosial Tour de Singkarak	<i>Social Change Theory</i> (Coughenour & Applebaum, 1972, Peric,2018)	<b>Pengembangan Masyarakat</b> (Peningkatan budaya olahraga, peningkatan minat pada <i>event</i> olahraga taraf internasional, peningkatan citra kota.	1. Apakah masyarakat tahu tentang <i>event</i> TdS 2. Apakah masyarakat ikut menyaksikan atau berpartisipasi pada <i>event</i> TdS 3. Apakah masyarakat bangga dengan adanya <i>event</i> internasional TdS di Kabupaten Kerinci. 4. Apakah setelah TdS masyarakat menjadi sadar akan pentingnya berolahraga	Masyarakat dan organisasi olahraga, NGO's, tokoh masyarakat,	Pedoman wawancara

				<p><b>Kebanggaan Masyarakat/Komunitas</b></p> <p>(Kebanggaan masyarakat lokal terhadap Kab. Kerinci, memperkuat pelestarian budaya lokal, memperkuat semangat Komunitas)</p>	5. Apakah ada perbedaan kebiasaan olahraga masyarakat sebelum dan sesudah <i>event</i> Tour de Singkarak (TdS)		
4b	Bagaimanakah tingkat partisipasi olahraga masyarakat di Kabupaten Kerinci Pasca Tour de Singkarak	Partisipasi Olahraga masyarakat pasca Tour de Singkarak	Partisipasi Olahraga (Mutohir & Maksum, 2007)	<p><b>Observasi</b></p> <p>Partisipasi Olahraga Masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah tingkat partisipasi olahraga di masyarakat setelah <i>event</i> Tour de Singkarak (TdS)</li> <li>2. Olahraga apa yang paling banyak digemari masyarakat di Kabupaten Kerinci.</li> </ol>	Dispora dan Masyarakat	Pedoman wawancara, Observasi dan studi dokumentasi
5.	Bagaimanakah rencana pengembangan <i>Sport Tourism</i> di Kabupaten Kerinci setelah Tour de Singkarak	Rencana pengembangan <i>Sport Tourism</i> di Kabupaten Kerinci.	<p><i>Sport Tourism Theory</i></p> <p>(Hingham 2005, De Knop 1999, Chalip 2018, Gammon 2003, UNWTO 2005)</p>	<p><b>SDG'S</b></p> <p>(Bagian dari 17 agenda pembangunan yang relevan dengan Sport Tourism)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Kab. Kerinci mempunyai rencana pengembangan <i>Sport Tourism</i> kedepan.</li> <li>2. Seperti apa rencana pengembangan <i>Sport Tourism</i> di Kabupaten Kerinci.</li> </ol>	Bupati Kerinci, Kadispora, Bappeda,	Pedoman wawancara dan studi dokumentasi

### 3.4 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut ini:

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian dari informan. Pemikiran, ide, gagasan, tanggapan dan pengalaman yang relevan dari informan dicatat sebagai suatu hasil penelitian. Wawancara semi terstruktur ini ditujukan kepada informan kunci. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data secara lengkap tentang kebijakan penyelenggaraan *event* olahraga Tour de Singkarak (TdS) 2019 di Kabupaten Kerinci.

#### 3.4.2 Observasi

Pengamatan/observasi menjadikan seorang peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh objek penelitian sehingga peneliti dapat menginternalisasinya, dengan demikian peneliti juga dapat menjadi sumber informasi. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lapangan dapat memberikan banyak kesempatan pada peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi secara tepat, akurat, dan komprehensif.

#### 3.4.3 Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber, data tersebut dapat berupa catatan-catatan yang relevan dan dokumen yang sesuai dengan topik penelitian. Creswell (2012) mengatakan studi dokumentasi tidak hanya berupa teks-teks catatan dokumen, akan tetapi audio (suara), foto (gambar), video, dan berbagai unsur yang memuat informasi yang relevan terhadap topik penelitian. Dalam suatu penelitian kualitatif, dokumen diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu dokumen publik atau umum dan dokumen privat atau pribadi.

### 3.5 Validasi Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas data merupakan suatu kekuatan dalam penelitian kualitatif, tentu validitas ini didapatkan dari penentuan apakah temuan yang didapatkan akurat dari sudut pandang peneliti atau partisipan (Creswell, 2009a). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun istilah mengenai empat kriteria yang merupakan tingkat kepercayaan (*Trustworthiness*) suatu penelitian kualitatif yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*) (Moloeng, 2009). Validasi data penelitian dilakukan hingga tahap akhir yaitu melakukan pemeriksaan uji keabsahan data atau triangulasi.

Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas deskripsi (*description validity*), validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*) (Miles et al., 2014).

a. Validitas Konstruk untuk mencapai *credibility*

Merupakan pengujian secara operasional suatu konsep penelitian yang dilakukan, tujuannya adalah memastikan pemahaman peneliti tentang penelitian yang dilakukan yang dilihat dari sudut pandang informan. Dalam suatu penelitian kualitatif, validitas konstruk dilakukan dengan cara: 1). triangulasi data, 2). membuat alur koneksi sumber data.

b. Validitas Deskripsi dalam mencapai *transferability*

Merupakan cara untuk menggambarkan dan memverbalisasikan data yang bersumber dari wawancara semi terstruktur yang dilakukan. Ancaman terhadap validitas deskripsi ini adalah ketidaktepatan (*inaccuracy*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data. Untuk menguranginya, *interview* harus direkam kemudian ditranskripsi agar dapat dilihat ulang. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan kongkret tentang *interview* dari lapangan. Dalam mencapai tingkat kepercayaan (*Trustworthiness*) pada kriteria transferabilitas (keteralihan) validitas deskripsi selain fokus pada hasil dari wawancara maupun

observasi, serta studi dokumen, maka pemilihan informan dan juga lokasi penelitian sangat menentukan.

c. Validitas Internal dalam mencapai *dependability*

Creswell (2012) menyatakan bahwa validitas internal menguraikan cara atau langkah-langkah suatu dalam penelitian bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. strategi yang digunakan untuk mendapatkan validitas internal dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut: 1). Membuat triangulasi, 2). menyusun rencana untuk menerima pemberi informasi, 3). mengidentifikasi *key informan* ataupun partisipan. Dalam mencapai validasi pada kriteria dependabilitas (kebergantungan) melalui validitas internal yaitu fokus pada triangulasi sumber metode yaitu keterkaitan antara data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Serta dilakukannya *member checking* antar informan.

d. Validitas Eksternal dalam mencapai *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif tidak hanya menggeneralisasi temuan penelitian, tetapi juga mengungkapkan dan menginterpretasi peristiwa unik dari yang ditemukan selama penelitian dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukannya konfirmabilitas (kepastian) yaitu dengan cara triangulasi sumber antar peneliti. Hal ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir bias pemahaman temuan penelitian.

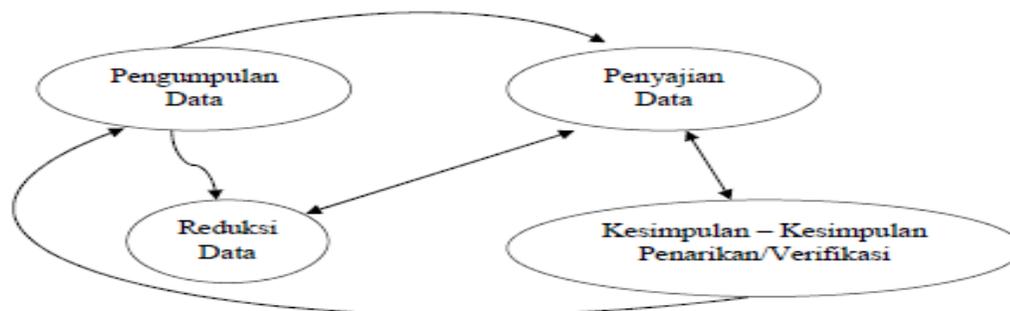
**Tabel 4. Keabsahan Data Penelitian**

<i>Credibility</i>	<p>Data Triangulasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak Pengambil Kebijakan (Bupati, Wakil Ketua DPRD, Kepala Dinas)</li> <li>• Pihak Pelaksana Kebijakan (Kabid, dan Ketua Pelaksana)</li> <li>• Pelaku Usaha (cafe dan hotel)</li> <li>• Tokoh Masyarakat (representasi masyarakat)</li> </ul>	<p>Dalam proses triangulasi data dalam penelitian ini, peneliti mengkompilasi beberapa data hasil penelitian berupa hasil wawancara dengan hasil observasi yang berupa transkrip, catatan, dan juga studi dokumen. Hal ini diawali dari mereduksi data penelitian dari hasil wawancara pada informan kunci, kemudian dilanjutkan pada hasil observasi yang didukung dengan informan pendukung dan juga catatan lapangan, serta tentunya foto-foto ketika penelitian dilaksanakan.</p>
--------------------	---	---

<i>Transferability</i>	Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi demografi informan</li> </ul>	Informasi demografi dari informan ini berkaitan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait dengan proses pelaksanaan penelitian ini yang berupa penggunaan metode penelitian, penentuan informan, pengumpulan data, analisis data hingga pada penyajian data.
<i>Dependability</i>	Metode <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara, observasi, dan analisis dokumen</li> <li>• Transkrip wawancara</li> <li>Member Check</li> <li>• Ringkasan analisis tematik</li> </ul>	Proses ini diawali dari pengajuan permohonan izin penelitian, kemudian proses penelitian hingga pada terkumpulnya data penelitian, yang semuanya disajikan untuk memberikan bukti bahwa proses penelitian telah dilaksanakan, dengan tujuan untuk memastikan validasi temuan, beberapa metode digunakan. Hal ini berarti bahwa informasi wawancara didukung oleh sumber data lain seperti foto, transkrip, catatan peneliti dan dokumen. Selama proses penelitian, peneliti mencatat beberapa catatan yang berkaitan dengan deskripsi pengaturan dan prosedur penelitian, seperti proses sampling, tanggal wawancara, dan catatan informasi yang ditujukan pada informan. Disamping itu, sangat penting bahwa baik data maupun interpretasi yang diperoleh yang selanjutnya diverifikasi oleh informan, dikarenakan temuan secara individual dan kolektif yang dibangun dalam konteks penelitian ini.
<i>Confirmability</i>	Triangulasi peneliti Peneliti dan Pembimbing (Tim Promotor)	Mengemukakan persepsi dalam menggambarkan perspektif peneliti dalam memberikan makna pada setiap pengelompokan data dan menerangkan makna dari setiap keterhubungan unit penelitian. Sehingga menghasilkan keterhubungan elemen kunci. Hasil temuan dari penelitian ini telah memaparkan fungsi serta proses penelitian yang sudah dilaksanakan, sehingga telah dianggap melakukan uji <i>confirmability</i> .

### 3.6 Analisis Data

Menurut (Miles et al., 2014) dalam penelitian kualitatif, proses pengolahan data dilakukan dalam empat fase yang harus dilalui yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini:



Gambar 14. Tahapan Pengolahan Data dalam Metode Kualitatif (Miles et al., 2014)

Adapun masing-masing tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data Penelitian

Pemisahan data dan temuan penelitian yang diperoleh lalu dideskripsikan dan dianalisis pada fase ini. sintesis data dan informasi dilakukan berdasarkan dokumen wawancara semi terstruktur dan sumber data lainnya.

b) Tahap Kondensasi

Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menyaring, mengklasifikasikan (menggunakan koding), menghilangkan unsur-unsur yang tidak perlu guna memudahkan peneliti mengakses data jika diperlukan.

c) Tahap Penyajian Data

Penyajian data dibuat sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan topik dalam rumusan permasalahan dalam penelitian. Setelah itu, penyajian data dipakai untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data temuan penelitian. Data dapat buat dalam bentuk deskriptif yang disertai dengan unsur

pendukung seperti grafik dan tabel untuk memudahkan memahami substansi dari data tersebut.

d) Tahap Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan merupakan sintesis dari temuan penelitian yang merupakan jawaban atas masalah penelitian yang telah ditetapkan pada bagian latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

### 3.6.1 Analisis data Kualitatif Menggunakan NVIVO 12 Pro

Secara umum NVIVO 12 pro dapat digunakan sebagai aplikasi *assistive scanning* dalam suatu penelitian. *Software* NVIVO 12 pro digunakan untuk mengungkapkan temuan penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dapat digeneralisasi berdasarkan setiap topik/tema yang muncul sebagai konteks untuk memahami rantai proses dalam menemukan jawaban penelitian (Sutopo & Arief, 2010).

Secara sederhana, penjelasan tentang fungsi *software* NVIVO 12 Pro selama proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Data

Proses mengatur dan melacak data dari pengamatan lapangan. Data ini kemudian dimasukkan dalam memori, informasi tentang sumber data, dan peta konsep tersimpan dengan rapi. Data-data tersebut disimpan dalam folder di dalam aplikasi NVIVO untuk memudahkan pengungkapan informasi oleh peneliti (misalnya: Folder 'Pengamatan', 'Catatan Wawancara' dan 'Dokumen').

2. Enkripsi atau Pengkodean

Dalam proses ini, berbagai data yang ditemukan dilapangan, disusun menjadi kalimat sesuai dengan apa yang didapatkan dari informan, setelah itu kemudian dilakukan pemasangan kode (kode deskripsi, subjek, analisis) di masing-masing teks tersebut. Pengkodean yang dihasilkan kemudian digunakan untuk mengembangkan deskripsi dan tema dengan tujuan menyajikan konsep abstrak yang kompleks dengan makna yang lebih komprehensif.

3. Manajemen Ide atau Gagasan

Proses ini dilakukan untuk mengatur tema-tema dan gagasan yang muncul sehingga peneliti dapat dengan cepat untuk bisa mengaksesnya. Dengan demikian peneliti dapat dengan mudah menentukan interpretasi topik yang paling penting tepat dan relevan.

4. *Query Data*

*Query data* dilakukan untuk menemukan kata kunci utama yang sering muncul dari berbagai data yang telah didapatkan selama dilapangan, beberapa hal yang dapat dilakukan pada proses ini adalah pencarian teks dan pencarian frekuensi kata.

5. Visualisasi Data

Visualisasi data dilakukan untuk menampilkan konten dan/atau struktur kasus, ide, konsep, dan strategi pengambilan sampel penelitian pada berbagai tahapan proses penafsiran, dan disajikan secara visual dalam sistem jalur hubungan antara item dengan rentang temuan (interaktif) yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk membantu kinerja peneliti dalam menginterpretasikan taksonomi atau kategori yang dibangun melalui penggunaan aplikasi NVIVO.

6. Laporan Data

Untuk mencapai tingkat validitas dan reliabilitas studi yang baik terhadap laporan data, peneliti memverifikasi akurasi melalui pemeriksaan silang, pengujian keanggotaan, dan audit, atau dapat juga menggunakan tes *kappa* (keandalan antar *reviewer*/ITR) di aplikasi NVIVO jika diperlukan.